



pengarahan atau pendidikan yang bertemakan “Menjaga Lingkungan Bersih Dan Sehat Serta Melestarikan Alam”. Surat permohonan tersebut di buat dan telah disetujui oleh kepala Desa Kemudi yaitu Mukhlisin.

Sebelum acara pengarahan ini dilaksanakan, pada tanggal 14 hingga 16 persiapan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK, para pemuda Karang taruna dan dibantu oleh peneliti mempersiapkan kebutuhan untuk acara dan akhirnya memutuskan bahwa sebagian besar peserta dalam pendidikan lingkungan ini ditujukan kepada ibu-ibu Desa Kemudi yaitu dengan mengundang ibu-ibu PKK, karena dalam sharing ini sangat bermanfaat bagi warga desa terutama para ibu-ibu Desa Kemudi sebab sebagian yang melakukan pembuangan sampah di sungai adalah ibu-ibu Desa Kemudi. Memang setiap hari mereka membersihkan rumah dan membuang sampah ke sungai.

Selanjutnya pada tanggal 17 Desember yakni hari dimana pendidikan lingkungan bersih yang bertemakan “Menjaga Lingkungan Bersih Dan Sehat Serta Melestarikan Alam” ini dilaksanakan. Pada jam 08.00 semua panitia dalam pelaksanaa acara tersebut telah mempersiapkan acaranya. Sedikit demi sedikit para ibu-ibu desa juga berdatangan mengingat acara yang diselenggarakan ini di mulai pada jam 09.00. Pada saat jam menunjukkan pukul 8.55 pihak dari Dinas yaitu Rina Natalina, M.Kes. yang didampingi dengan Saidatul Maziyah datang ke balai desa, tempat acara diselenggarakan. Pada detik-detik akan dilaksanakan acara ketua karang taruna memanggil ibu-ibu untuk datang ke balai desa karna acara akan segera dimulai. 15 menit kemudian acara dimulai.

Pada jam 9.20 tepat acara dimulai yang dibuka oleh moderator khasanah. Setelah acara dibuka oleh moderator dilanjutkan dengan sambutan kepala desa yaitu Mukhlisin, dalam sambutannya Mukhlisin ini sangat senang dengan kegiatan Karang Taruna yang bekerjasama dengan ibu-ibu PKK untuk membantu mengembangkan dan mensejahterahkan masyarakat desa dengan diselenggarakan acara tersebut. Ucapan terima kasih pada pihak Dinas Kesehatan yang telah mau meluangkan waktunya untuk menghadiri undangan ini dan semoga ilmu yang didapat dari Dinas ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Kemudi. Kemudian kepala desa juga berpesan untuk warga desa yang dicintainya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan juga melestarikan kekayaan alam yang sudah dianugerahi Allah untuk warga Desa Kemudi.

Setelah sambutan dari kepala desa yakni dilanjutkan dengan acara inti, yaitu pendidikan lingkungan bersih dan sehat. Materi ini disampaikan oleh Rina Natalina, M.Kes. Masyarakat diberikan pendidikan mulai dari bagaimana menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, menjaga kelestarian kekayaan alam yang dimiliki, narasumber menambahkan pentingnya menjaga lingkungan bersih dan sehat, terutama dalam pembuangan sampah yang benar dan akibat pembuangan sampah di sungai yang selama ini banyak dilakukan oleh warga Desa Kemudi. Sebelumnya narasumber telah diberi tahu oleh ketua Karang Taruna bahwasannya sebagian besar warga Desa Kemudi membuang sampah di sungai.





dan hujan, dapat melindungi penghuni, tidak menimbulkan penyakit dari lingkungan sekitar, dan menjaga agar penghuni tetap sehat. Disini lingkungan bersih sangat berperan karena saat lingkungan tersebut kotor, maka dapat menyebabkan ketidaknyamanan, menimbulkan penyakit, dan juga menimbulkan keresahan. Oleh karena itu lingkungan yang bersih dan sehat itu adalah memberikan kenyamanan dan kebahagiaan, selain itu juga terbebas dari penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan kotor.

Penjelasan 2 jam dirasa cukup, maka narasumber mengakhiri materi penjelasan tentang menjaga lingkungan bersih dan sehat tersebut. Materi yang diberikan oleh narasumber berakhir pada pukul 12.15, dan acara diserahkan kembali ke moderator. Sebelum acara ditutup dengan do'a moderator menjelaskan kesimpulan dari pendidikan lingkungan bersih yang dijelaskan oleh Rina lalu menutupnya dengan Do'a. Setelah itu masyarakat meninggalkan tempat duduk masing-masing karena acara telah selesai.

Melihat respon baik dari masyarakat saat materi dijelaskan dan saat pengajuan pertanyaan tersebut, ibu pengurus PKK merasakan perubahan dari masyarakat. Peneliti juga menyadari bahwa menyadarkan masyarakat banyak dan merubah kebiasaan mereka tidak segampang seperti yang mereka ungkapkan saat acara berlangsung. Tapi peneliti dan juga panitia penyelenggara ini berkeinginan meski sedikit semoga apa yang mereka dapatkan dari penjelasan tersebut dapat sedikit demi sedikit merubah pola hidup masyarakat Desa Kemudi menjadi lebih baik.

## B. Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Taman Toga

TOGA adalah singkatan dari tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga ini hakekatnya meruan sebidang tanah baik halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat orang yang menderita sakit, selain itu juga TOGA juga dapat memenuhi keperluan keluarga. Adanya TOGA ini dapat menerapkan penataan taman yang baik dan akan menghasilkan keindahan, tentu diperlukan perawatan terhadap tanaman tersebut. Demikian TOGA memiliki beberapa fungsi, selain sebagai obat keluarga, tanaman TOGA ini juga dapat menjadi tanaman dan dapat memperindah halaman rumah dan juga sebagai tanaman hias.

Dari keuntungan yang ditawarkan di atas ibu-ibu PKK tertarik dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi taman TOGA. Mereka berpendapat daripada lahan kosong tersebut sebagai pembuangan sampah yang dapat mengganggu pemandangan alam, lebih baik mereka manfaatkan sebagai pembuatan taman TOGA. Ide tersebut akhirnya di setuju oleh ketua karang taruna dan karang taruna tersebut meminta ijin pada kepala Desa Kemudi.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pada tanggal 22 Desember 2014 ketua karang taruna yang di temani dengan peneliti dan 2 anggota karang taruna lainnya yang meminta ijin pada kepala desa, tapi tidak langsung disetujui oleh kepala desa karena harus dimusyawarahkan lagi ke perangkat desa lainnya. Pada tanggal 23 Desember pada jam 09.00 malam,





Pembuatan taman TOGA ini berlangsung dalam waktu 9 hari. Pembuatan taman ini dimulai dari tanggal 24 Desember 2014 dan selesai pada tanggal 1 Januari 2015. Tukang dalam pembuatan taman TOGA ini hanya bekerja 4 hari untuk memberihkan lahan yang akan dibangun untuk pembuatan taman TOGA, selain itu mereka juga membuat bangunan. Dan selebihnya semua pengerjaan dilakukan oleh karang taruna dan sebagian perangkat desa yang ingin membantu.

Di dalam taman TOGA ini ada bermacam-kelompok tanaman, yakni kunyit, jahe, kencur, temulawak, lengkuas dln. Tanaman ini di peroleh pemuda karang taruna dengan membeli di Gresik. Tidak hanya itu, ketua karang taruna ini juga membeli banyak bibit, seperti cabe, tomat, kemangi dln. Guna untuk diberikan kepada warga desa setempat. Bibit-bibit yang sudah tanam di polyback ini di bagikan satu persatu ke masyarakat Desa Kemudi. Dia berharap agar masyarakat desa mau dan tertarik menambah koleksi tanaman TOGA yang dia berikan. Dan taman TOGA yang dibangun di samping gapura masuk desa ini sebagai contoh ke masyarakat. Bahwa menanam tanaman TOGA ini selain sebagai mempercantik halaman rumah dan memperindah pandangan, menanam tananaman TOGA ini juga bermanfaat pada kebutuhan sehari-hari dan utamanya untuk obat bagi keluarga yang sakit.dengan banyaknya khasiat yang ditawarkan dalam menanam tanaman TOGA ini diharapkan masyarakat dapat memetik manfaatnya, sehingga dapat menuju masyarakat yang sehat.





Dijadikan pupuk yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk. Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dengan non organik Kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau diai sendiri. Sedangkan sampah anorganik dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung. Demikian maka masalah sampah akan berkurang

Setelah saat evaluasi acara pendidikan lingkungan, Wiwik dan peneliti memberika ide untuk pembuatan taman TOGA dan pembuatan TPA. Anwar menyetujui, karena memang semua ide yang ada untuk keperluan desa dan sangat bermanfaat. Keesokan harinya Anwar mengumpulkan beberapa ibu-ibu PKK yang aktif dan pengurus karang taruna beserta peneliti. Anwar mengungkapkan maksudnya akan keinginan Wiwik dalam membuat taman TOGA tersebut dan membicarakan tentang adanya TPA. Karena TPA disini juga sangat penting mengingat Desa Kemudi yang masih belum mempunyai TPA yaitu tempat pembuangan akhir sampah desa. Usulan ini di musyawarahkan dengan anggota yang lain. Dan tak lupa juga Anwar menjelaskan perihal idenya tentang dana dalam pembuatan TPA dan pemanfaatan lahan sebagai taman TOGA.

Disini sebagian dari anggota merespon baik, dan sebagian yang lain hanya diam, karena pembuatan sampah dan pemanfaatan lahan

tersebut tidaklah mudah dikerjakan bagi kita selaku anggota karang taruna. Anwar menambahkan bahwa pembuatan TPA dan pemanfaatan lahan ini adalah kepentingan bersama yaitu untuk kepentingan desa juga, peluang besar sebagian besar masyarakat akan menyetujui dan mau membantu dalam pembuatan TPA dan taman TOGA ini.

Setelah semua merespon dengan baik dan mengerti arah pembicaraannya, maka mereka memutuskan untuk melanjutkan aksi dalam pembuatan TPA dan pemanfaatan lahan untuk taman TOGA.

Anwar juga menemui kepala desa guna untuk meminta izin perencanaan dalam pembuatan TPA dan taman TOGA. Tanggal 22 Desember 2014 di menemui beliau dan mendapat persetujuan pada tanggal 23 Desember 2014. Saat itu pada jam 09.00 malam Anwar mendapatkan telepon dari kepala desa, dia disuruh menghadap ke rumah beliau. Anwar langsung datang kerumah beliau dan ternyata rencana dalam pembuatan TPA dan pembuatan taman TOGA juga disetujui. Beliau juga meminta maaf karena memberi tahukan pada mereka pada malam harinya, karena pada pagi hari tadi beliau ada urusan dan besok pagi beliau juga masih mengurus urusan beliau, sebab itu beliau memberitahukan pada kami mada malam harinya, dan juga beliau menyuruhh kami untuk menghubungi Zainul (48 tahun) yang juga menjadi perangkat Desa Kemudi. Anwar disuruh untuk mengubungi Zainul untuk membicarakan rencana pembuatan program yang sudah kita rencanakan.



Pembuatan TPA diputuskan pada tanggal 27 Desember 2014 yang akan di lakukan oleh tukang yang sudah dipanggil oleh Zainul untuk mengurus pembuatan TPA ini. Zainul memanggil 4 tukang sekaligus untuk pembuatan TPA ini, tukang yang bernama Arifin (47 tahun) yang

di bantu dan di temani oleh Muslich (38 tahun), Hartono (40 tahun), dan Suwandi (49 tahun) ini diberi kepercayaan untuk membuat TPA dengan waktu yang cukup. Hari



pertama pembuatan mereka membersihkan rumput liar raksasa yang tumbuh di tanah samping sungai besar. Lahan yang jauh dari pemukiman warga dan bertempat 11 meter dari aliran sungai ini telah di putuskan untuk pembuatan TPA. Yang dibuat khusus TPA adalah 7 meter, sehingga 3 meter untuk melindungi agar tidak terhanyut oleh air sungai. Dan semua sudah diperkirakan oleh tukang saat air sungai meluap dan agar tidak menghanyutkan sampah warga.

Selesai hari pertama dalam membersihkan lahan dari rumput liar, untuk selanjutnya hari kedua yakni tukang mulai mengukur panjang dan lebar dalam pembuatan TPA ini. Akhirnya setelah diukur dan pertimbangkan dengan matang akhirnya lahan untuk TPA di buat dengan panjang 7 meter dan lebar 14 meter. Setelah itu tukang mulai

mengerjakannya. Dalam waktu 3 hari tukang sudah menyelesaikan pembuatan TPA untuk pembuangan sampah masyarakat Desa Kemudi.

Setelah pembuatan TPA selesai ba kepala desa membuat kebijakan agar masyarakat membuang sampah di tempat yang sudah di sediakan. Beliau juga menyiapkan tukang pengambil sampah yang berada dirumah-rumah warga, dengan kerja sama perangkat desa dan karang taruna ba kepala desa juga memberikan tempat sampah yang disebar di setiap depan rumah menurut RT masing-masing. Jadi, setiap orang harus membuang sampah di TPA atau di tempat sampah yang sudah disiapkan oleh desa. Setelah itu pada subuh hari para pengambil sampah mengambil sampah yang berada di setiap rumah warga dan membuangnya ke tempat pembuangan sampah yang sudah disiapkan atau TPA. Ba Mukhlisin ini mengutus 4 warganya untuk mengambil dan membuang sampah. Dan setiap minggunya setiap warga membayar untuk tukang pengambilan dan pembuangan sampah dengan Rp.5000. tukang pengambilan dan pembuangan sampah di Desa Kemudi ada 5 orang. Mereka dengan serentak pada pagi hari setelah sholat subuh mereka melaksanakan pekerjaan masing-masing. Akhirnya pembuangan sampah di sungai sekarang menjadi larangan bagi masyarakat Desa Kemudi. Sedangkan menjaga lingkungan dan membuang sampah di TPA menjadi peraturan lisan untuk warga Desa Kemudi ini.



#### **D. MONITORING EVALUASI PARTISIPATIF**

Monitoring evaluasi atau sering dikenal dengan MONEV. MONEV ini menjadi langkah terakhir sebuah pendampingan. Langkah ini dilakukan untuk melakukan evaluasi dengan masyarakat. Di dalam langkah ini mengevaluasi hasil setiap kegiatan atau aksi yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam menjalankan monev ini tidak hanya dikaji oleh peneliti saja, melainkan dikaji bersama masyarakat, local leader dan masyarakat yang bersangkutan lainnya. kegiatan ini dilakukan di rumah bu wiwik. Seperti sebelumnya, rumah bu wiwik ini menjadi basecamp bagi peneliti, local leader dan masyarakat yang membantu dalam proses pendampingan ini.

Pada aksi pertama yakni, pendidikan tentang kebersihan. Proses aksi ini dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kemudi. Pendidikan yang memberikan materi tentang bagaimana menjaga kebersihan dan bagaimana cara menjaga agar tetap sehat. Selain itu pendidikan ini juga membahas tentang rasa kepemilikan warga dengan asset yang mereka miliki, sehingga mereka merasa ikut bertanggung jawab akan keberadaan asset yang mereka miliki tersebut. Suatu hal positif, dikarenakan ada peningkatan kesadaran oleh sebagian masyarakat di desa ini, meski tidak seluruhnya mereka sadar akan kepemilikan dan ikut bertanggung jawab akan kepemilikan itu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anwar, bahwa aksi awal ini cukup memberikan positif, tapi karena pada saat aksi ini berjalan banyak dari ibu-ibu yang membawa anak dan juga acara ini seperti acara bebas, jadi banyak

keramaian dan banyak gangguan saat aksi ini berlangsung. Sehingga masyarakat yang mendengarkan terkadang merasa terganggu. Dan mungkin ini juga menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya tujuan yang sudah direncanakan.

Dalam aksi kedua yaitu, aksi dalam pembuatan TPA. Dalam pembuatan TPA ini bertujuan agar masyarakat bisa membuang sampah di tempat TPA yang sudah di siapkan. Tapi tidak sedikit dari orang yang masih membuang sampah di sungai. Padahal dari perangkat desa ini juga sudah menyiapkan para pengambil sampah dirumah masing-masing, tapi karna kebiasaan mereka tidak mudah dan sulit untuk langsung di rumah dengan seketika. Karna semua juga membutuhkan proses dan belajar dari awal lagi untuk membiasakan yang memang tidak merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Aksi yang terakhir ini adalah aksi yang hanya untuk memberikan contoh agar masyarakat bisa juga mengoleksi untuk tanaman. Sehingga dirumah mereka menjadi rumah idaman, asri dan indah dipandang. Daripada lahan yang dibuat untuk membuang sampah, lebih baik lahan tersebut dimanfaatkan untuk menanam tanaman toga atau tanaman yang lain agar bisa bermanfaat bagi kehidupan masyarakat tersendiri. Dalam aksi ini Anwar memberikan biji tanaman, agar masyarakat bisa menanamnya di rumah. Tapi banyak pula diantara mereka juga masih belum meningkat kesadaran akan hidup bersih dan sehat ini.

Dalam setiap aksi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kebaikan untuk seluruh masyarakat Desa Kemudi, selain itu agar lingkung

disekitar mereka juga tetap lestari karena rasa kepemilikan sehingga mereka menjaga dan merawat. Jika seperti itu antara alam dan masyarakat bisa ramah dan tetap lestari.

#### **E. DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL YANG TERJADI SETELAH PROSES PENDAMPINGAN**

Dalam setiap proses pasti ada pula dam yang ditimbulkan, dam baik maupun dam yang kurang baik. Tidak berbeda dengan yang lain, dalam proses pendampingan ini juga melahirkan dam bagi masyarakat dan juga lingkungan disekitarnya. Dam yang ditimbulkan dalam proses pendampingan ini cukup memuaskan bagi para local leader yang berusaha dengan keringat mereka. meski perubahan tersebut tidak berubah secara keseluruhan tapi dalam pendampingan dan aksi ini dapat memberikan dam positif bagi perubahan sosial, mungkin perubahan itu kecil tapi mungkin perubahan kecil tersebut bisa berkembang menjadi perubahan besar, pastinya tidak dalam waktu yang singkat.

Dari keseluruannya, dam sosial yang timbul ditengah masyarakat ini lama-kelamaan akan menjadi dama positif untuk keseluruhan. Dari dam kesadaran, mereka lebih meningkat dalam kesadaran ini. Meski kesadaran terkadang tidak bisa menghapuskan 100% kebiasaan yang sudah dilakukannya. Mereka juga mau membuang sampah di tempat sampah yang sudah di siapkan selain itu terlihat dari perilaku mereka, mereka juga membersihkan tepi sungai yang dahulunya mereka buat untuk membuang

